

PENGENALAN TES PSIKOLOGI BAGI SISWA SISWI SMK BHINNEKA TUNGGAL IKA JAKARTA

Oey Hannes Widjaya¹, Heni Hababa², dan Ingke Christian³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email : hannesw@fe.untar.ac.id

Fakultas Pendidikan Kegamaan Buddha, STAB Nalanda Jakarta

Email : Henihababa@gmail.com

Fakultas Pendidikan Kegamaan Buddha, STAB Nalanda Jakarta

Email : ingkec@yahoo.com

ABSTRACT

The topic of the research on community service this time is entitled Introduction to Psychological Tests in Facing the World of Work for Bhinneka Tunggal Ika Vocational High School Students in Jakarta. The purpose of this PKM activity is to provide introduction, training, knowledge and facilities both theoretically and practically to the participants, in this case the students of SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta to be ready to face the world of work after graduation. The analysis tool used in this PKM is in the form of gradual counseling, starting with the introduction of the material, observation of places, examples of problems, games and also a thorough discussion of psychological test techniques for prospective employees. students of SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta understand and can complete psychological tests for the selection of prospective employees properly and correctly. The final result of this introduction is that it is hoped that students, especially in vocational schools, can prepare themselves to face job selection so that they have more motivation and knowledge to face psychological tests for prospective employees.

Keywords: *Counseling and Understanding Psychological Tests*

ABSTRAK

Topik penelitian pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah berjudul Pengenalan Psikotes Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk Memberikan pengenalan, pelatihan, pengetahuan dan sarana baik secara teoritis maupun secara praktis kepada para peserta dalam hal ini adalah siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta agar siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Alata analisis yang digunakan dalam PKM ini adalah berupa penyuluhan bertahap, yang dimulai dengan tahap perkenaan materi, observasi tempat, contoh permasalahan, games dan juga diskusi secara menyeluruh mengenai teknik psikologi tes untuk calon karyawan. Kesimpulan yang bias diperoleh dari PKM ini adalah diharapkan para siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta paham dan dapat menyelesaikan psikologi tes untuk seleksi calon karyawan dengan baik dan benar. Hasil akhir dari pengenalan ini diharapkan para siswa khususnya di SMK dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi seleksi kerja agar lebih memiliki motivasi dan pengetahuan untuk menghadap psikologi tes untuk calon karyawan.

Kata kunci: Penyuluhan dan Pemahaman Psikologites

1. PENDAHULUAN

Setelah proses analisis pekerjaan mengidentifikasi tugas dan persyaratan karyawan dari masing-masing di perusahaan. Langkah selanjutnya adalah memutuskan pekerjaan mana yang perlu dilakukan (perencanaan), merekrut, dan memilih karyawan untuk mendapatkan posisi lowongan. Manajemen talenta menghendaki orang yang bergabung dalam organisasi kerja. Mendapatkan orang yang tepat harus membuat organisasi kerja mempunyai pool of candidate dari ketersediaan pasar tenaga kerja sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang disyaratkan. Sumber penarikan karyawan bias dilakukan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan perekrutan berdasarkan calon internal dari dalam perusahaan, akan tetapi tidak sedikit pula perusahaan yang melakukannya secara eksternal. Semua teknik perekrutan memiliki sisi positif dan negative misalnya sulit menemukan karyawan yang sudah memiliki pengalaman

yang dibutuhkan perusahaan, apalagi karyawan tersebut berasal dari lulusan sekolah SMU atau SMK.

SMK adalah salah satu dari sekolah kejuruan yang pada dasarnya sudah mempersiapkan para lulusannya di bidang masing-masing. Akan tetapi hasil dari pola didik tidak bisa dijadikan sebagai jaminan banya semua lulusan akan dapat dan mampu siap memasuki duan kerja. SMK pada dasarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Tujuan dari SMK sendiri adalah untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompentensi sejak dini. Sehingga peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah siap dalam bekerja sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

Pada saat ini para lulusan sekolah kejuruan masih kurang hal ini disebabkan karena banyak lulusan sekolah kejuruan yang belum memperoleh pekerjaan yang sesuai, padahal sekolah kejuruan mempunyai banyak kesempatan dalam menciptakan tenaga kerja yang handal di bidangnya dibandingkan dengan sekolah sederajat lainnya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lulusan sekolah menengah atas yang dapat pekerjaan dibandingkan dengan lulusan sekolah kejuruan.

Data dari departemen pendidikan dan ristek menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pendidikan mutu sekolah kejuruan adalah dengan cara meningkatkan sarana prasarana yang ada, kualitas pengajar yang mumpuni, perbaikan kualitas lulusan. Sekolah kejuruan harusnya memiliki potensi untuk bekerja sesuai kebutuhan, sekolah kejuruan pada umunya memiliki lima elemen kompetensi seperti kebutuhan masyarakat, kebutuhan dunia kerja, kebutuhan profesional, kebutuhan generasi masa depan dan ilmu pengetahuan.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menilai ada anomali terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Ini lantaran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak menganggur dibanding Sekolah Menengah Atas (SMA). Bambang mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2018 yang menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia sebesar 6,99 juta orang, atau 5,34 persen dari jumlah angkatan kerja sebanyak 131,01 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, lulusan SMK menganggur tercatat 11,24 persen, sementara lulusan SMA menganggur mengambil porsi 7,95 persen. Menurut Bambang kondisi ini terbilang tak masuk akal. Sebab, lulusan SMK harusnya bisa lebih mudah mendapatkan pekerjaan karena dibekali kompetensi dan keterampilan yang mumpuni dibandingkan SMA.

BPS mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Dalam paparannya, Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengatakan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019. "Tingkat pengangguran tertinggi adalah mereka yang berpendidikan SMK," kata Kepala BPS Suhariyanto di Jakarta, Selasa (5/11/2019). Oleh karenanya, ia berkesimpulan bahwa manajemen SMK di Indonesia masih kurang baik.

Tahapan perekrutan seperti wawancara, psikotes tes, sudah menjadi aktivitas rutin setiap hari bagi para calon pelamar. Proses yang lumayan panjang ini pastinya sangat melelahkan bagi para calon pencari kerja. Merekrut dan menyeleksi calon karyawan semakin membutuhkan penyesuaian da pola perubahan saat ini. Kenyataannya, banyak lulusan sekolah kejuuan sampai sekarang ini belum siap memasuki dunia kerja.

Psikologi tes kerja pada umunya merupakan sebuah cara yang dirgunakan perusahaan dalam menilai kecocokan antara kandidat dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengisi suatu jabatan. Beberapa tes berbentuk tes di atas kertas dan tes yang lainnya bisa berbentuk simulasi. Untuk membantu menilai potensi serta keterampilan karyawan supaya dapat mengisi posisi tertentu, perusahaan menggunakan tes kepribadian pada proses awal perekrutan. Menurut Hanggraeani (2012) tes kepribadian atau umum disebut psikotest adalah sebuah tes yang biasa

dilakukan perusahaan perekrut untuk mengetahui dan mengenal sisi psikologis seorang calon karyawan pasca lowongan kerja melewati tahap tertentu. Tes kepribadian biasanya dilakukan oleh pihak ketiga dengan tujuan tetap menjamin netralitas penilaian terhadap karyawan. Dari latar belakang diatas, PKM ini dilakukan dengan cara melakukan pengenalan berbagai psikologi test yang dipergunakan untuk seleksi pada siswa/i SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta. Masalah utama yang mesti dipecahkan yaitu terkait peningkatan pemahaman psikologi tes untuk dunia kerja dan juga meningkatkan kualitas IQ dan EQ para siswa/i dalam memahami tujuan dari suatu tes. Serta kebutuhan sarana dan prasarana diri dalam menghadapi psikologi tes di dunia kerja. Agenda pelaksanaan kegiatan untuk memecahkan permasalahan tersebut diantaranya; penyuluhan dan pelatihan untuk mengatasi psikologi tes untuk seleksi kerja serta mengenai jenis-jenis tes dalam membuat dan menjelaskan makna dari suatu tes, serta langkah percobaan dalam menjalankan salah satu psikologi tes yang biasanya diberikan oleh beberapa perusahaan dalam menyeleksi calon karyawannya.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

Kegiatan pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan melaksanakan observasi ke sekolah baik dilakukan secara langsung maupun menggunakan aplikasi zoom secara online kepada kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika. Pembicaraan via zoom ini bertujuan untuk memnhas secara teknis mengenai tanggal pelaksanaan dan metode pelatihan dengan menggunakan gambar *powerpoint* dan *handout*. Pelaksanaan kegiatannya PKM ini berupa penjelasan materi teori tentang psikologi tes, kemudian pelaksanaan dilakukan pada bulan April 2022 minggu kedua dan peserta dalam kegiatan ini adalah siswa/i SMK Bhinneka Tunggal Ika kelas 12 yang dengan jumlah 40 orang.

Adapun langkah dalam kegiatan PKM ini dibagi terbbagi menjadi dua yang meliputi pertama tahap persiapan serta tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan dilakukan dengan mengadakan interview awal kepada mitra, penentuan lokasi pelaksanaan PKM, dan berkomunikasi dengan pihak mitra yang diwakili oleh wakil kepala sekolah, dalam tahapan ini juga dimulai perencanaan penyusunan rangkaian acara kehiatan PKM di SMK Bhinneka Tunggal Ika. Pada tahap pelaksanaan dilakukan selama dengan satu kali pengenalan materi dengan susunan kegiatan berupa pemberian pengetahuan contoh macam macam jenis psikologi tes yang sering dilakukan oleh perusahaan dalam merekrut calon karyawannya, supaya meningkatkan pemahaman siswa/i secara virtual, memberikan penjelasan dan pelatihan mengenai cara memahami tujuan dan penyusunan pelaksanaan psikologi tes.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini mempergunakan metode pembelajaran secara langsung berupa penjelasan mengenai materi, pelaksanaan pola peraga serta Tanya jawab dengan para siswa/i guna membuka wawasan dalam berpikir. Adapun tahap pelaksanaan (PKM) ini adalah sebagai berikut observasi dan interview dilakukan untuk megidentifikasi permasalahan mitra. Untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang diteliti maka dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan. Kegiatan di isi dengan sosialisasi dan pengenalan konesp psikologi tes bagi siswa/i SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta. Selanjutnya, tahapan terakhir adalah monitoring dan Evaluasi yang dilakukan untuk menganalisis hasil kegiatan berbentuk hambatan yang muncul selama kegiatan dan penyelesaiannya sehingga kegiatan PKM yang dilakukan dapat mencapai target sesuai tujuan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan terhadap siswa/i SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta sebagai mitra. Jarak lokasi dari Kampus Untar dengan sekolah adalah sejauh 4 km. Pihak sekolah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beetugas diantaranya dengan mengkoordinir siswa/I kelas 12 yang akan mengikuti penyuluhan, menyediakan saranadan prasarana serta materi pengenalan

SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta, mengkoordinir waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan secara daring di sekolah. Dengan adanya partisipasi dari mitra, kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan sukses sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tujuan awal dari kegiatan PKM ini untuk menyelesaikan masalah yang ada di SMK Bhinneka Tunggal Ika dapat terwujud.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahap. Tiap tahap pertama yaitu pendahuluan ini dilakukan untuk studi pendahuluan baik itu keadaan proses belajar mengajar dan memberikan kuesioner kepada siswa/i mengenai tahapan seleksi kerja karyawan. Kegiatan tersebut berupa wawancara dengan kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika, Bapak Edi F, S.Ag. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan untuk pengetahuan tentang seleksi kerja, jenis psikologi tes yang sering dilakukan perusahaan masih jarang dilaksanakan saat masa pandemi oleh guru. Dilanjutkan dengan tahap sosialisasi, kegiatan pelaksanaan pengabdian pengenalan tes psikologi bagi siswa/i dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 01 April 2022 jam 09.00 sampai 11.00 Wibb Kegiatan PKM ini disebarluaskan melalui media sosial dengan media Flyer yang ditunjukkan pada siswa/i SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta

Pelaksanaan dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan waktu pelaksanaan acaranya. Waktu pertama dilakukan penyuluhan tentang tahapan dalam melakukan persiapan psikologi tes dan wawancara. Pada dasarnya, psikotes tes kerja dilakukan oleh perusahaan perekrut adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir, karakter, dan kepribadian calon pelamar kerja. Tahapan tes psikotes kerja biasanya merupakan tahap kedua setelah seleksi awal atau administrasi berkas pelamar yaitu tes potensial akademik. Setelah dinyatakan lolos seleksi awal dan kedua, pelamar akan menjalani seleksi user. Baru kemudian setelah dinyatakan lolos tes psikotes kerja dan seleksi user, pelamar akan melakukan interview lanjutan oleh HRD dan user atau divisi yang secara langsung berhubungan dengan pekerjaan yang dilamar. Tahap terakhir adalah tes kesehatan serta penyelesaian masalah administrasi.

Dalam penyuluhan ini dijelaskan beberapa jenis tes psikologi kerja diantaranya: menurut Ready (2014):

- a. Tes kecerdasan bertujuan untuk menguji kemampuan intelektual seseorang secara umum, yang berkaitan dengan kegiatan mental.
- b. Tes bakat bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki individu untuk dapat dikembangkan.
- c. Tes minat adalah tes yang bertujuan untuk mengukur keinginan karyawan atas pekerjaannya di masa datang.
- d. Tes kepribadian bertujuan untuk mengukur dasar kepribadian seseorang untuk mengetahui juga interaksi dengan lingkungannya.

Dari hasil pelaksanaan PKM ini, dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta serta proses kegiatan pengerjaan contoh soal, games dan pemahaman setelah mengikuti pelatihan dibandingkan dengan pemahaman mereka mengenai materi tersebut sebelumnya. Hasil ini dapat dilihat dalam tabel penilaian. Dalam tahap evaluasi para peserta juga menunjukkan hasil yang positif hal ini disebabkan karena mengingat semua siswa mengerjakan contoh soal hingga selesai yang mengindikasikan jika peserta antusias dengan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber. Saran untuk ke pelaksanaan yang akan datang, akan lebih baik jika penyuluhan atau pelatihan yang dilakukan mencakup aspek penting lain yang juga dibutuhkan oleh siswa SMK saat ini, misalnya bagaimana berkomunikasi yang baik terutama bagi mereka yang fokus pada pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan pertemuan dengan banyak orang. Dokumentasi hasil kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Para Peserta Sedang Uji Coba Tes IQ



Gambar 2.
Para Peserta Sedang Uji Coba Tes Kepribadian



Gambar 3. Para Peserta Sedang menunjukan Hasil Tes

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM yang dilakukan dengan judul “Pengenalan Teknik Perekrutan Dalam Seleksi Kerja Bagi Siswa/i SMK Bhinneka Tunggal; Ika” secara keseluruhan berjalan dengan aman dan tertib. Para peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan tentang teori dan contoh yang diberikan. Para siswa/i cukup antusias untuk dan tertarik terhadap pembelajaran sumber daya manusia mengingat tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang

dalam suatu bidang tertentu. Sedangkan tes psikologi adalah bentuk tes yang biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan para pelamar tentang sikap dan perilaku. Adapun beberapa permasalahan yang timbul dalam PKM ini adalah keterbatasan waktu dengan mempergunakan tata muka secara offline, jadi banyak beberapa contoh tes yang tidak bisa dilakukan secara langsung karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi. Hal ini mungkin akan sedikit mempersulit siswa/i dalam memahami konsep sehingga tidak jarang para siswa/i memahami di luar konsep yang sebetulnya, maka dari itu diharapkan para siswa/i bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memahaminya.

Dengan diadakannya pelaksanaan PKM ini yang dapat diharapkan dari para siswa/i SMK Bhinneka Tunggal Ika adalah agar lebih dapat memahami tentang proses pelaksanaan tes secara lebih teratur. Walaupun di masa sulit pandemi seperti sekarang ini dimana perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada dalam melakukan proses seleksi. Kemudian tantangan dari siswa/i diharapkan bisa memberikan semangat serta motivasi positif dalam mempersiapkan proses dalam pelaksanaan psikologi tes yang mungkin dalam waktu dekat akan melamar pekerjaan di perusahaan atau program magang. Berdasarkan hasil angket terkait respon peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan pelatihan mendapatkan persentase 78.5% kategori sangat baik. Siswa/I SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta merasa IQ, EQ dan kreativitasnya bertambah terkait penyuluhan psikologi tes ini.

Ucapan Terima Kasih

Pertama kami panjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan PKM ini dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Rektor Universitas Tarumanagara, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Ketua Program Studi Manajemen S-1 Universitas Tarumanagar, Lembaga Penelitian dan PKM Universitas Tarumanagara, Bapak Kepala Sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika, serta Tim pelaksana gabungan PKM semester genap 2021-2022 serta semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan masukan sehingga laporan akhir ini dapat saya selesaikan. Kami menyadari bahwa PKM ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami mohon saran serta kritikan untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan segala kerendahan hati saya juga berharap semoga PKM ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan berupa pemikiran bagi masyarakat, akademisi maupun praktisi.

REFERENSI

- Adelia Aulia Raganz dan Sumiyati, (2021). "Dimensi Etis Pelaksanaan Kursus Tes Psikologi". *Jurnal Filsafat Indonesia*, VI 4, No.1, 65-71.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dessler, G. (2018). *Fundamental Human Resources Management*. Person
- Hanggraeani, Dewi. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ready, R. E., & Veague, H. B. (2014). "Training in psychological assessment: Current practices of clinical psychology programs". *Professional Psychology: Research and Practice*, 45(4), 278–282. <https://doi.org/10.1037/a0037439>
- Satryawati dan Wa Ode Saniah, (2021). "Peran Tes Psikologi Terhadap Penempatan Pegawai Pada Politeknik Negeri Samarindah". *Jurnal Eksis*, Vol 8 No.2, 2211- 2230.